

artikel ewinda

by rasm046 1

Submission date: 14-Sep-2021 07:05PM (UTC-0500)

Submission ID: 1648638407

File name: Arikel_Ewinda.docx (30.6K)

Word count: 2322

Character count: 15711

MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI MEDIA MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN INFORMASI HOAX

Ewinda Feronika¹, Rasman²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia¹

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia²

Email : ewindaferonika02@gmail.com¹

Email: rasman@umb.ac.id²

ABSTRAK

Informasi yang tersebar luas dimasyarakat sangat banyak dan datang terus-menerus tanpa henti, dan dari banyaknya berita dan informasi tentu akan banyak juga pengaruh negatif dan pemalsuan informasi atau biasa dikenal dengan berita hoax. Media massa juga berpengaruh besar akan tersebar informasi-informasi hoax tersebut. Dan dalam pencegahan informasi hoax tersebut perlunya pemahaman literasi media masyarakat dalam pencegahan informasi hoax. Sangat mudahnya akses informasi dan hal lainnya ke internet atau media sosial yang akan memudahkan berita-berita yang tidak benar juga ikut terekspos sehingga sangat cepat berita bohong atau hoax diterima dimasyarakat mangka dari itu artikel ini bertujuan untuk pencegahan hal tersebut dan meningkatkan pemahaman literasi media dimasyarakat dalam pencegahan informasi hoax.

Kata Kunci : Berita Bohong (*hoax*), Literasi Media, Pencegahan Informasi Hoax.

ABSTRACT

Information that is widely spread in the community is very much and comes continuously without stopping, and from the abundance of news and information, of course there will also be many negative influences and falsification of information or commonly known as hoax news. The mass media also has a big influence on the spread of hoax information. And preventing hoax information, it is necessary to understand public media literacy in preventing hoax information. Very Easy access to information and others to the internet and social media which will make it easier for news stories that are not intended to be exposed to that fake news or hoaxes are received in the community so that this article aims to prevent this and online media and how to prevent the hoax and improve the understanding of public media literacy in preventing hoax information.

Key Words : Fake News (*hoax*), Media Literacy, Preventing of Hoax Information.

PENDAHULUAN

Menyebarnya berita hoax dikalangan masyarakat menjadi hal yang tidak sepatutnya dianggap sepele karena berita ini akan terus bertambah jika tidak ada penanggulangan atau penanganan yang baik untuk mencegah tersebarnya berita bohong yang dapat memanipulasi kepercayaan di masyarakat terhadap media sosial sekarang ini. Konten dari berita bohong yang tersebar secara meluas tersebut akan menjadi pembicaraan dan pemecahan antar kelompok masyarakat

yang mempercayai berita bohong yang selalu berubah ubah tidak sesuai kaedah aslinya.

Dan permasalahan yang akan menjadi tolak ukur yang tidak terbandingi dimasyarakat, apa lagi sekarang sudah memasuki ranah internet yang canggih Era 4.0 yang mana segala sesuatunya dapat diakses dengan cepat melalui media massa (Facebook, instagram, Google, Twitter, Whatsapp, Tiktok), dan berbagai aplikasi internet dengan kegunaan yang sama.

Maraknya informasi yang membingungkan masyarakat yang mana sangat mudah untuk memanipulasi hal yang sebenarnya dengan hal yang dibuat-buat contoh saja tentang isu-isu kematian akibat Vaksin Covid-19 yang mana datanya tidak tercantum dan bukti yang tidak akurat sama sekali yang menumbuhkan kerancuan didalam informasi yang menyebar luas dimasyarakat. Dan dari sini definisi Hoax adalah suatu informasi karangan atau rekayasa(ditambah/dikurangi) untuk memutar balikkan fakta dari informasi yang sebenarnya. Dengan pengertian lain hoax atau berita bohong juga dapat diartikan sebagai upaya pemutar balikkan fakta menggunakan informasi yang di rekayasa yang seolah-olah meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya dan hal inilah yang menumbuhkan informasi rekayasa yang seolah-olah adalah fakta yang sebenarnya diterima oleh banyak orang yang sedang menggunakan media sosial. Hoax juga bisa didefinisikan sebagai suatu kejahatan yang secara sengaja mengaburkan dan membuat para pengguna sosial media menjadi kebingungan, merasa tidak aman,dan tidak nyaman. dengan kata lain ingin menimbulkan kesenjangan didalam masyarakat agar terjadi kericuhan terhadap pandangan masyarakat bisa terhadap suatu oknum tertentu bahkan kepada orang lain. Dalam posisi yang tidak baik akibat dari berita yang tidak benar maka akan besar peluang untuk masyarakat mengambil keputusan yang salah, dan menimbulkan kecurigaan yang amat meyakinkan Dan bahkan akan salah mengambil keputusan.

Metode Literasi media mempunyai berbagai cara yang bisa diterapkan salah satunya adalah membahasa secara rinci bagaimana berita hoax,

mensosialisasikannya kepada masyarakat luas, dan membuat informasi terkait cara menanggulangi jika menerima berita hoax, dan bisa langsung di share ke media sosial yang sering digunakan tanpa terkecuali. Dan sedikit banyaknya tindakan tersebut bisa menanggulangi secara baik tentang bagaimana bersikap kritis sebagai pengguna media sosial terutama kalangan dewasa atau masyarakat.

Definisi Hoax

Hoax dapat diartikan sebagai kabar atau suatu informasi yang direkayasa atau berita bohong yang berbanding terbalik dengan berita aslinya. Sedangkan dalam KBBI definisi hoax yang artinya berita bohong. Hoax adalah aksen negatif dari informasi yang disebar luaskan di media sosial dampaknya pun sangat beragam namun tidak bisa dianggap remeh melainkan bisa berdampak besar jika berita tersebut akan semakin menyebar dan dipercayai oleh masyarakat luas. Dan dapat kita pahami bahwa hoax adalah memanipulasi informasi yang sebenarnya dengan menukar informasi tersebut dengan berita kebohongan yang seolah-olah adalah fakta yang sebenarnya. (Labirin.2018).

Literasi Media

Kata "Literasi" yang berarti kemampuan membaca dan menulis, yang secara bertahap maknanya meluas dan berkembang mengikuti arus perkembangan teknologi dan digital. (W. James Potter 2001:4).yang menjelaskan bahwa beberapa daripara ahli telah memperluas pengertian dari literasi yang awalnya hanya literasi membaca, sampai menjadi literasi visual merujuk pada media televisi dan film serta literasi komputer. Ketiganya bukanlah persamaan dari literasi media namun hanya

komponen yang sama dan berdiri sendiri. Konsep literasi yang awalnya hanya literasi media cetak, sekarang menjadi kompleks karena dengan istilah literasi media karena dikaitkan dengan proses informasi berupa penyaringan (menyaring), mencocokkan makna, serta mengontruksi makna dari media. (Potter, 2004:270).

Melalui pengertian tersebut Literasi menurut Potter adalah sebuah keahlian interpretasi dari sebuah pesan yang membutuhkan kemampuan pengetahuan sebagai langkah awal alat utama. Serta pentingnya informasi sebagai kekayaan bahan pembentuknya. Informasi yang disebutkan disini adalah informasi yang multidimensi, bukan hanya fakta yang dapat dicari melalui yang dapat diakses melalui buku, surat kabar, artikel dan majalah saja yang kita kenal sebagai informasi kognitif, akan tetapi mencakup jenis lainnya seperti informasi emosional, informasi moral, dan informasi estetis. (Potter, 2001:8).

Dengan kemajuan teknologi digital di era digital maka muncul istilah yaitu literasi digital yang selanjutnya diartikan dengan kemampuan untuk memahami suatu informasi dengan format digital seperti aplikasi di media sosial dengan format yang telah diatur, dan seperti kata-kata, rekaman suara (voice note) dan gambar baik video. Bahan-bahan informasi ini yang kemudian disebut dengan "Multimedia" dan warganet dimungkinkan mengganti atau mengubah, membuat ulang, menransformasikan, gambar, suara, dan kata-kata secara bebas (Lanham, 1995:198).

Pencegahan Informasi Hoax

Dalam penanggulangan pencegahan untuk mempercayai informasi bohong atau hoax dapat dilakukan beberapa cara salah

satunya adalah dengan strategi mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai kejahatan penyebaran berita hoax lewat media massa. Yang dimaksud dengan penanggulangan kejahatan ini adalah sarana diluar hukum pidana (Upaya non Penal) mencegah sebelum terlalu luas masalahnya. (G.P. Hoefnagels. Hal :12).

Strategi mengenalkan ciri-ciri informasi hoax kepada masyarakat melalui media massa dan pemahaman literasi media terhadap berita bohong yang meliputi: teliti dengan judul provokatif, cermati alamat situs, cek keaslian foto, ikut serta grup diskusi anti hoax, kritis dengan berita apapun yang menyangkal. (G.P. Hoefnagels. Hal : 14).

Dan cara efektif lainnya adalah dimulai dari pribadi masing-masing dengan mencari berita yang bersumber dari link atau bio terpercaya yang data nya lengkap dan akurat sehingga dapat membandingkan yang mana berita nyata dan mana berita bohong, dan menjadi lebih hati-hati dalam memilih dan memilah berita sehingga tidak terjadi simpang siur ketika menyampaikan berita tersebut kepada teman atau orang lain yang tergolong dimasyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library yang mana saya mengambil dan mengutif fakta dan informasi penting tentang pengertian dan definisi hoax, dan disini saya tidak mengumpulkan persenan data tetapi lebih kepada definisi dan cara literasi media masyarakat lebih paham akan pengertian dan kritis dalam memilah berita . dan saya mestudi ini, dilakukan penyesuaian terhadap teknologi dan media yang sudah berubah sehingga mendorong adanya unsur kebaruan (*novelty*) dari studi

terdahulu seperti dari internet dan link aslinya. (Library.2021).

1 **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Literasi Digital adalah suatu keharusan dalam ruang lingkup komunikasi dan mempunyai arti dan peran penting dalam ruang kehidupan komunikasi karena mempunyai tiga alasan.

1. Karena media sosial selalu update setiap harinya tanpa ada batasan jarak dan waktu sehingga apa pun sekarang bisa dikatakan ada di dalam media sosial. Pembaruan informasi lebih cepat bahkan terjadi dalam hitungan detik dan dari banyak sumber dan link yang tersedia.
2. Kecanduan atau ketergantungan masyarakat pengguna media sosial terhadap situs pencari berita/informasi seperti (Google, Yahoo, Instagram, Twitter, atau aplikasi informasi lainnya) dan wadah media sosial menjadi hal favorit dan hal baru yang menawarkan solusi untuk mencari informasi yang lebih cepat aksesnya dibandingkan surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. Dan media sosial (internet) sampai sekarang menjadi terfavorit karena kemudahan akses pencarian informasinya sangat cepat.
3. Untuk memilih berbagai informasi dari berbagai sumber yang disediakan, masyarakat/ individu memerlukan kecepatan cekatan atau keahlian spesifik mencari informasi yang berbagai jenis, mulai dari informasi dari umur 5- 60 tahun tidak bergantung dengan generasi dan perlu adanya keahlian khusus yang didukung dengan literasi digital. (Library.2021).

Dengan adanya keunggulan yang dimiliki masyarakat dan individu lainnya akan memiliki kontrol yang lebih cepat, tidak seperti sebelum adanya zaman Digitalisasi yang mana penyediaan informasi masih sangat minim sehingga jangkauan digitalisasi yang mana penyediaan informasi masih sangat minim sehingga jarak dan waktu terasa sangat lama. Dan perbedaan yang sangat mencolok adalah cepatnya berganti informasi dari jarak yang jauh bahkan sekarang seperti tidak adanya jarak antara masyarakat baik itu berbeda negara sekalipun, dan hal ini juga menjadi penyebab utama cepatnya penyebaran informasi bohong atau berita hoax.

Sehingga literasi digital dimasyarakat dan sosialisasi tentang penanganan berita hoax di dalam masyarakat sangat dianjurkan. Dalam kemajuan perkembangannya maka jumlah informasi yang terus diproduksi setiap detiknya dan tak berhingga, sehingga informasi tidak cukup hanya diibaratkan (analogi) sebagai sebuah hujan, namun sampai ke tsunami informasi. Definisi proses, menunjukkan bahwa literasi digital adalah sebuah keahlian khusus atau kecakapan yang berfungsi ketika individu/masyarakat pengguna media sosial berselancar menelusuri media sosial dan internet lainnya.

Definisi akhir dan tujuan, menyimpulkan literasi digital sebagai sebuah jalan keluar yang terakhir dari sebuah konstruksi besar yang dibuat di dalam suatu pikiran individu masing-masing tersebut memiliki pengaruh dan kontrol yang besar atas peran media sosial yang akses dalam hal ini sebuah media media yang disebut media digital. Dan pengguna internet harus paham dan terliterasi digital supaya bisa melewati rintangan sosiologi,

kognitif dan pedagogis akibat majunya dan pesatnya penetrasi internet.

Tujuan memiliki keahlian literasi digital adalah untuk memberikan sebuah kontrol lebih pada khalayak dalam komunikasi yang mana berfungsi untuk memaknai sebuah pesan yang terus datang dan pergi dan banyak disetiap detiknya di media internet digital. Dan menyeluruh pesan dari media memiliki makna yang terlihat jelas dan transparan, diikuti dengan banyaknya makna yang lebih dalam dan luas terdapat didalamnya. Dan ketidaksamaan tingkat literasi pun tentu akan sangat berpengaruh. (Potter, 2001: 10).

Seseorang dan masyarakat luas dengan pemahaman literasi yang rendah akan rentan mudah menerima informasi atau makna pesan yang tampak sekilas tanpa mencari secara mendalam, yang dibentuk dan dipilih oleh sebuah media dengan keterbatasan data perspektif cenderung akan memiliki struktur pengetahuan yang dangkal, lebih kecil dan kurang terorganisir, sehingga tidak dapat diyakinkan untuk digunakan dalam suatu proses interpretasi sebuah makna pesan dari media yang akhirnya, penerima pesan atau informasi tersebut akan lebih bingung dan sangat kesulitan dalam mengidentifikasi keakuratan dan kebenaran serta keabsahan informasi, menyotir kontroversi, menyadari sebuah konten serta mengembangkan cara pandang yang lebih luas. Dan juga sebaliknya. Potter (2001:10).

Dari pembahasan tersebut fenomena atau masalah kebohongan akan selalu memiliki peluang memasuki ranah masyarakat sehingga membuat bingung, setiap kejadian atau hal yang lagi viral baik menyangkut sistem pemerintahan maupun media hiburan dan artis lainnya selalu ada persi berita bohongnya dan yang mana

berita yang tidak bersumber atau hoax malah lebih banyak dari pada informasi yang sebenarnya sehingga terjadi simpang siur terhadap persepsi didalam masyarakat yang belum mampu meliterasikan media digital yang dipakainya sehingga lebih mudah percaya dan terpengaruh terhadap satu berita saja. Dan berita hoax biasanya menggetahui bahwa setiap pembenaran yang dilakukan perorangan bergantung pada kemampuan kognitif yang mereka miliki dan perorangan dengan kemampuan kognitif yang rendah akan rentan dan cenderung kurang responsif dalam menoreksi informasi hoax dibandingkan dengan mereka yang keahlian dan pemahaman kognitifnya lebih tinggi. Pada era ini peran literasi digital dalam sumber dalam konteks media sosial menjadi lebih adil dan tidak memihak tentunya sentral dan bila kontrol dalam sebuah media sosial sulit untuk dilakukan baik dari pemerintahan, individu, kelompok masyarakat, suatu perusahaan atau kelompok lainnya, maka literasi digital adalah solusi terakhir yang bisa diandalkan. Dengan penerapan literasi digital maka pendengalian terhadap pemakaian internet (media sosial) dapat dilakukan secara optimal. Literasi media sendiri bertujuan supaya masyarakat lebih pintar dalam menggunakan media sosial lebih kritis dan perspektif dalam memilih berita yang dibaca.

KESIMPULAN

Informasi Hoax atau berita bohong dapat kita definisikan sebagai berita bohong yang bertujuan untuk memicu kesalahpahaman didalam masyarakat agar bisa menjatuhkan atau tidak percaya kepada salah satu kelompok atau oknum tertentu dan tujuan yang tidak pasti tersebut tidak

memiliki sumber yang jelas dan tidak mempunyai data-data yang akurat sehingga ketika diteliti kembali informasi yang disampaikan biasanya selalu ditambahkan atau dikurangi sehingga berbeda jauh dari informasi yang sebenarnya. Dan dalam hal ini Peningkatan literasi digital sebagai bentuk mengendalikan diri sendiri bagi pencari informasi atau masyarakat yang sangat gemar bermain medsos atau aktif di media sosial sehingga dengan adanya kontrol diri mampu secara kritis tidak menerima berita berdasarkan dengan satu sumber yang mana belum terbukti keabsahan data nya. Menjadi lebih kritisi dengan memperluas jangkauan internet dan membandingkan data informasi dengan memilah sumber yang terpercaya dan menyebarkan berita yang lengkap dari informasi yang sudah kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar,Dony. F. *Literasi Berita Hoax Dalam Masyarakat Nomaden*.JurnalMendidik. Cxzs. Vol3.No.1.,
- GP.Covid-19. <https://katadata.co.id>
- Rasyid.N.O.dkk.2018.*LITERASI MEDIA DAN PENANGKALAN HOAX (Studi Fenomenologi Vaksin Campak Rubela)*.Vol.2.No.1.,
- OkeZone.com. *Berita Hoax Vaksin Cov19*.
<https://www.okezone.com>
- Sarwahitta.,dkk.2019.*Literasi Media Untuk Mengantisipasi Berita Hoax*.*Journal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.16.No.1.,
- Melinda.N.2017.*Generasi Anti Hoax (Sosialisasi Literasi Media)*.
<https://ejournal.unsri.ac.id>
- Literasi Media Kunci Menangkal Berita Hoax. 27-04-2021.
<https://m.mediaindonesia.com>
- Gumilar,G.dkk.2017.*LITERASI MEDIA-HOAX-Universitas Padjadjaran*.Vol.2.72rujukan.
- Rahmawati.A.dkk.2019.*Literasi Media Untuk Mengantisipasi Berita Palsu(HOAX) diMedia Sosial Bagi Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu*.Vol.16.No.1.,
- Wildaylia,Gede.Ayu.dkk.2019.*Literasi mediaa baru dan penyebaran berita hoax(studi kasus mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia)*.Vol.5.NO.1.,
- Alif.Ismail.M.dkk.2018.*literasi media dalam menanggulangi berita hoax(Studi para pelajar SMKN 4 Bekasi Dan Mahasiswa AKOM BSI, Jakarta)*.Vo;1.No.3.,
- Judhita.C.2017.*interaktivitas komunikasi hoax dimedia sosial dan antisipasinya (interaski komunikasi hoax dimedia sosial serta antisipasinya)*.Vol.1.,ISSN :2507-1907.No.16.,
- Hendra.R.Guntara.B.dkk.2020.*sosialisasi dampak dan bahaya berita bohong (Hoax)bagi generasi milenial di Indonesia*.Vol.1.No.3.,
- Milyane.M.Tita.2020.dkk.*literasi media dalam tataran konsep*.Vol.7.No.2.,
<http://journal.unla.ac.id>
- Sultan.M.Istiyanto.B.S.2019.*model loiterasi media sosial bagi mahasiswa*.Vo.3.No.6.,
- CA.Lestari.2020.*kecakapan literasi media dikalangan generasi milenial*.Vol.18.No.1.,
- Karman.K.2014.*media sosial:antara kebebasan dan eksploitasi social media*.Vol.18.No.1.,

artikel ewinda

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.lspr.edu Internet Source	10%
2	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
5	Submitted to iGroup Student Paper	1%
6	ejournal.unisnu.ac.id Internet Source	1%
7	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%

10	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
11	123dok.com Internet Source	<1 %
12	ejournal.gunadarma.ac.id Internet Source	<1 %
13	telset.id Internet Source	<1 %
14	www.scribd.com Internet Source	<1 %
15	www.slideshare.net Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

artikel ewinda

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
